



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 5, Number 1, 2022

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Proses Produksi Program *Podcast* Berbasis Audio-Visual
sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop
Bali**

Irene Nyoman Esterina Pregie Angga Dewi¹, I Komang Darmayuda², Ricky
Irawan³, Wahyu Sri Wiyati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Musik, Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: irenepregieanggadewi@isi-dps.ac.id

Article Info

Article History:

Received:

February 2021

Accepted:

March 2022

Published:

April 2022

Keywords:

New Media,

Podcasts,

Preservation of

Bali Pop Music.

ABSTRACT

Purpose: This research is to understand the production process of audio-visual-based podcast programs as a media for disseminating information on the creative process of Balinese pop musicians. **Research Methods:** In this internship program for the MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) program, the authors and partner i.g. Bali TV want to produce a podcast program with the aim of preserving Balinese Pop Music culture which is currently experiencing global challenges in the context of the industrial revolution 4.0. **Results and Discussion:** The presence of podcasts is a form of development from conventional radio media which previously would have been one of the most popular media. Currently, podcasts are in great demand because podcasts have various advantages compared to radio, namely podcasts are on demand (the control of the podcast is on its listener). The convenience and advantages offered by podcasts provide a new platform for the dissemination of information widely. **Implication:** Music programs that exist today are considered only able to fulfill the purpose of being an entertainment and promotion. For this reason, a podcast program that presents speakers who are engaged in their fields and also provides information about the creative process of Bali Pop musicians is considered to be a form of preserving Bali Pop Music from now onwards.

© 2022 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi secara cepat menjadi salah satu faktor pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam proses

komunikasi, media menjadi salah satu unsur penting. Media penyebaran informasi tumbuh pesat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK memunculkan internet. Adapun ketika media dan internet dikombinasikan, keduanya menciptakan kemudahan dalam penyebaran informasi kapanpun dan dimanapun.

Dewasa ini *podcast* menjadi media yang diminati oleh masyarakat. Karena bersifat *on demand*, *podcast* memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan media lain, yaitu *podcast* dapat diakses secara otomatis karena kontrol *podcast* berada di pendengarnya, dapat dibawa – bawa, dan selalu tersedia selama terkoneksi dengan internet (Geoghegan & Klass, 2007: 6). Selain itu, *podcast* juga memiliki kesan lebih santai dan luwes dibandingkan dengan siaran radio yang biasanya terdapat jeda iklan kurang lebih tiap 15 menit. *Podcast* memiliki karakter yang serba fleksibel, maka dapat dibuat mencapai durasi 1 jam lebih (Prastuti, 2019). Hal ini menyebabkan *podcast* belakangan menjadi banyak diminati oleh publik secara luas khususnya generasi milenial jika dibandingkan dengan siaran radio konvensional. Tidak adanya iklan berlebihan, dan bisa didengarkan kapan saja, menjadi kegunaan audiens untuk mendapatkan informasi lewat media *podcast*.

Melihat berbagai kelebihan dan potensi *podcast* tersebut, Bali TV memproduksi sebuah program *podcast* yang secara khusus memberi ruang kepada musik populer Bali (pop Bali). Pop Bali sendiri pertama kali muncul dan diperkenalkan pada tahun 1970-an oleh tokoh Anak Agung Made Cakra sebagai sebuah genre Musik Pop khas daerah Bali. Keberadaan Musik Pop Bali terus berlanjut dan lestari pada tahun 1990-an berkat musisi Pop Bali lainnya seperti; Widi Widiana, Yong Sagita, Ray Peni, Dek Ulik, dan masih banyak lagi. Dapat dikatakan bahwa genre Pop di Bali memiliki ruang yang cukup besar hati para pendengarnya saat itu, bahkan sejumlah radio dan televisi lokal di Bali memiliki satu program khusus yang memutar lagu – lagu dari artis Pop Bali hingga saat ini. Namun demikian, program-program tersebut acara tersebut memiliki fungsi yang tidak lebih dari sekadar sebagai sumber hiburan bagi para penonton siarannya dan media promosi bagi para musisi Pop Bali.

Artikel ini secara khusus hendak mendeskripsikan proses produksi *podcast* USIK Bali (ulas musik Bali) yang diinisiasi oleh di Bali TV dan penulis sebagai peserta program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka program studi Musik di tahun 2021. Pembicaraan dalam artikel ini akan meliputi seluruh tahapan, yakni pra-

produksi, produksi, dan pasca-produksi. Hal ini bertujuan untuk melihat lebih dalam bagaimana suatu program acara seperti podcast didesain dan diproduksi di dalam dunia pertelevisian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ialah bersumber dari informan yang diwawancarai dan juga beberapa literatur terkait yang bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Penulis sendiri dalam penelitian ini tidak hanya sebagai observer pasti, namun berperan sebagai partisipan aktif dalam perencanaan dan produksi program. Di dalamnya penulis juga melakukan pengumpulan data-data dan sumber terkait yang dapat dipercaya untuk mengumpulkan informasi. Artikel ini juga hendak berkontribusi pada praktik musik di dalam industry broadcasting sebagaimana yang dilakukan oleh Prasetyo (2019) dalam Prasetyo, G. E. (2019). Roles and Responsibilities of Music Director: A Case Study of Radio Geronimo and Swaragama FM, Yogyakarta. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v2i2.870>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik Pop Bali dewasa ini menjadi perhatian public Bali karena tidak hanya bermuatan komersial namun juga mengandung nilai-nilai kultural Bali. Industrialisasi musik Pop pada dasarnya tidak dapat terlepas dari tiga aspek berikut, yaitu (1) teknologi, (2) ekonomi (bisnis), dan (3) budaya musik baru dalam masyarakat (Frith, 1988; 2006) terlebih penghubung terbesar keberlangsungan dari genre Musik Pop bali dan revolusi industri ini terdapat pada perkembangan teknologinya serta hubungannya dengan generasi saat ini yang serba digitalisasi.

Untuk memenuhi tuntutan di era digitalisasi ini, media *podcast* dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi mengenai proses kreatif para musisi Pop Bali. Kehadiran *podcast* dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk menerima informasi serta pengetahuan dari narasumber – narasumber *expert* (di bidangnya) sehingga masyarakat dapat membuka wawasan dan pemikiran baru, khususnya dalam hal ini ialah proses kreatif para musisi Pop Bali.

Saat ini *podcast* tidak semata – mata hanya diproduksi dalam bentuk audio saja, namun juga dalam bentuk video, bahkan telah menjadi suatu fenomena yang marak (Zellatifanny, 2020: 125). Tak sedikit saat ini kita dapat menemukan konten berbentuk *podcast* ramai keberadaannya di media platform Youtube. Kemudahan dalam mengakses platform Youtube juga membuat konten berbentuk *podcast* ini memiliki lebih banyak peminat. Dengan menampilkan konten secara audio dan visual serta dengan kemudahan mengakses platform Youtube, masyarakat tentunya dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

Pada artikel yang merupakan output dari program magang industri di Bali TV pada kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), penulis hendak melihat proses menyusun program *podcast* yang ditujukan sebagai media informasi bagi masyarakat mengenai musik Pop Bali. Artikel ini akan melihat bagaimana program tersebut diproduksi melalui tiga tahap, yaitu: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

Dalam proses produksi program *podcast* yang diproduksi bersama mitra Bali TV sebagai media penyebaran informasi khususnya mengenai proses kreatif musisi Pop Bali ini, dibutuhkan beberapa tahapan kerja sampai pada akhirnya produk *podcast* tersebut dapat disajikan dihadapan publik. Adapun tahapan dalam produksi *podcast* ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu: pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan tersebut dapat dijabarkan pada Tabel 1:

NO.	TAHAPAN	DESKRIPSI
1.	Pra-Produksi	Proses brainstorming ide, riset mengenai narasumber, penyusunan kerangka naskah pertanyaan, dan pembagian segmen
2.	Produksi	Proses <i>shooting podcast</i> (hari-H), Proses editing konten audio dan visual. Mengunggah konten siap tayang.
3.	Pasca Produksi	Melakukan evaluasi konten yang telah ditayangkan.

Table 1. Tahapan Proses Produksi Podcast "USIK Bali".

Tahap Pra-Produksi

Pada tahap pra-produksi dilakukan proses *brainstorming* ide produksi podcast, diantaranya: platform yang akan digunakan sebagai media penyalur *podcast*, nama *podcast*, tema yang diangkat, karakteristik, segmentasi, konsep (layout studio), narasumber dan *mc/host*.

Adapun dalam produksi *podcast* ini, hal – hal tersebut diatas dijabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan kanal Youtube Bali TV sebagai media (platform) penayangan program
2. Nama podcast, yaitu: *Podcast* “USIK Bali” – Ulas Musik Bali.
3. Tema *podcast* yang dipilih adalah talkshow mengenai profil musisi Pop Bali, mengupas proses kreatif dan perkembangan industri musik Pop Bali.
4. Karakteristik *podcast* bernuansa informal, ringan, santai namun tetap mengutamakan sisi informatif.
5. Segmenasi *podcast* yaitu: Penggemar musik yang memiliki minat pada musik khususnya pada musik Bali spesifiknya musik Pop Bali.
6. Layout (Konsep Studio) menampilkan suasana yang ringan dan santai, dibutuhkan layout studio yang juga bersifat santai, seperti penggunaan sofa dan meja kecil. Untuk pemilihan warna boleh disesuaikan untuk mengambil yang colourful atau minimalis.
7. Narasumber Episode – 1 dipilih grup Band Harmonia
8. Pemilihan Host/MC yang sesuai dengan tema dan visi program. Untuk dipilih dua orang host yaitu: Maesya Surya Diputra dan Giri Teja Setiadi

Pada tahap pra-produksi yang juga penting adalah menentukan narasumber. Penentuan narasumber ini sendiri dilakukan melalui proses riset yang dilakukan penulis dengan 2 cara, yaitu; observasi dan wawancara. Riset melalui proses observasi dilakukan dengan mengakses berita dan informasi mengenai narasumber yang terdapat di Internet, seperti hasil wawancara narasumber dengan wartawan berita yang diunggah di platform berita. Selain itu, penulis juga melakukan observasi dengan melihat akun media yang dimiliki oleh narasumber, seperti akun Instagram, Youtube, dan Soundcloud.



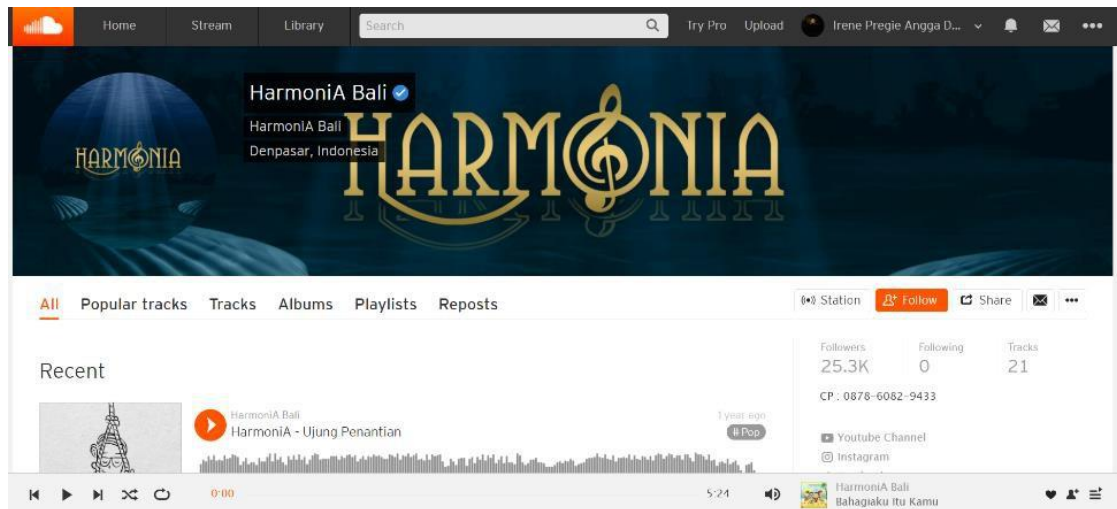
Gambar 1. Bagan Alur Proses Produksi Podcast Bali TV.

Dengan melakukan observasi penulis memiliki dasar informasi mengenai narasumber, yang selanjutnya semua informasi yang didapatkan ini dapat divalidasi dalam proses wawancara narasumber.

Setelah melakukan riset (pengumpulan informasi) mengenai narasumber melalui proses observasi dan wawancara, selanjutnya dapat disusun kerangka naskah pertanyaan yang akan digunakan oleh *host/mc* saat membawakan acara agar tetap sesuai dengan tema utama *podcast* yang telah ditentukan. Adanya naskah pertanyaan juga membantu *mc/host* tetap *in-line* dan tidak melontarkan pertanyaan yang melenceng jauh dari hal – hal yang seharusnya menjadi bahan pertanyaan. Untuk itu, dalam hal ini penulis perlu menyusun kerangka naskah pertanyaan yang disesuaikan dengan pembagian segmen acara.



Gambar 2. Profile Narasumber pada Platform Berita Digital "Bali Tribun News".



Gambar 3. Salah Satu Akun Media Sosial Narasumber (Soundcloud).



Gambar 4. Penulis Berfoto bersama setelah melakukan wawancara dengan salah satu Personil Band Harmonia-Dewa Gede Krisna.

Setelah melakukan riset (pengumpulan informasi) mengenai narasumber melalui proses observasi dan wawancara, selanjutnya dapat disusun kerangka naskah pertanyaan yang akan digunakan oleh *host/mc* saat membawakan acara agar tetap sesuai dengan tema utama *podcast* yang telah ditentukan. Adanya naskah pertanyaan juga membantu *mc/host* tetap *in-line* dan tidak melontarkan pertanyaan yang melenceng jauh dari hal – hal yang seharusnya menjadi bahan pertanyaan. Untuk itu, dalam hal ini penulis perlu menyusun kerangka naskah pertanyaan yang disesuaikan dengan pembagian segmen acara.

Adanya pembagian segmen dalam suatu program acara sangat dibutuhkan agar suatu program acara dapat berjalan secara teratur dan efisien. Segmen dapat

diartikan sebagai suatu *guideline* yang dirancang untuk memajemen suatu program acara dan dibutuhkan untuk mengefektifkan waktu yang digunakan. Selain itu, pembagian segmen acara juga dibutuhkan untuk membuat suatu variasi dalam penayangan program acara agar tidak monoton. Adapun segmentasi program acara pada *podcast* ini disusun sebagai berikut:

NO.	NAMA SEGMENT	DURASI
1.	Pembuka: Cuplikan bagian percakapan yang antara <i>host</i> dan narasumber.	<1 Menit
2.	Intro Acara (Bumper)	±15 Detik
3.	Segmen 1: -Salam Pembuka oleh Host -Pembahasan ke-1 mengenai Narasumber (Perkenalan Narasumber)	± 5 Menit
4.	Segmen 2: -Games (<i>Quick Question</i>) Host meminta Narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat.	± 3 Menit
5.	Segmen 3: -Pembahasan ke-2 mengenai Narasumber a. Pandangan Narasumber mengenai perkembangan musik Bali, khususnya Musik Pop Bali. b. Pandangan Narasumber mengenai proses kreatif Narasumber khususnya dalam proses kreatif penciptaan karya sebagai musisi Pop yang berkarya di Bali.	± 10 Menit
6.	Segmen 4: -Games (Sing the Word) Host meminta Narasumber menyanyikan sebuah lagu dari 1 kata yang diberikan oleh Host.	± 3 Menit
7.	Segmen 5: -Pembahasan ke-3 mengenai Narasumber a. Pendapat narasumber (kritik dan saran) mengenai industri musik Pop Bali. b. Memberikan kesempatan kepada narasumber untuk mempromokan bandnya, sekaligus mengajak penonton untuk ikut melestarikan musik Pop Bali.	± 7 Menit
8.	Penutup: -Kesimpulan isi dari Podcast Episode tersebut & <i>Signing-off</i> program oleh Host	± 2 Menit
9.	Outro Acara (Bumper)	± 15 detik

Table 2. Pembagian Segmentasi Program Acara Podcast "USIK Bali".

Setelah berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak mitra Bali TV, dapat ditentukan lokasi (studio) yang dapat digunakan untuk produksi *podcast* yaitu pada

ruangan “Dalem Ketut Sri Kresna Kepakistan”, di Lantai 3 Gedung Pers Bali Ketut Nadha. Nantinya ruangan studio ini akan didekorasi sesuai dengan *moodboard* ide yang telah dibuat.

Tahap Produksi

Dalam proses produksi *podcast* ini yang dimaksud dengan tahapan produksi yaitu ialah saat kegiatan *shooting* konten *podcast* dilakukan. Baik *host/mc* dan narasumber hadir untuk melakukan pengambilan gambar dan suara untuk menghasilkan “produk” *podcast* itu sendiri. Melihat penjabaran segmen acara yang dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, produk akhir *podcast* akan berdurasi kurang lebih tiga puluh sampai tiga puluh lima menit dan proses *shooting* diperkirakan memakan waktu satu setengah sampai dengan dua jam termasuk di dalamnya proses *briefing* tim produksi dari Bali TV.

Setelah proses produksi konten *podcast* dilakukan (setelah proses *shooting* dilakukan) perlu diadakan proses *editing* sebelum konten *podcast* tersebut dapat diunggah ke media platform. Proses *editing* visual *podcast* akan dilakukan oleh pihak mitra Bali TV dan adapun penyediaan musik *bumper* dan musik ilustrasi akan diadakan oleh pihak mahasiswa Program Studi Musik dan merupakan proses produksi bersama. Proses *editing* konten membutuhkan waktu tiga sampai dengan lima hari sebelum siap ditayangkan bagi masyarakat.

Setelah proses produksi konten *podcast* dilakukan yang termasuk di dalamnya ialah proses *shooting* konten dan proses *editing* dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan proses pengunggahan konten *podcast* tersebut pada kanal Youtube yang dalam kesempatan ini ialah kanal Youtube Mitra; “Program BaliTV”.



Gambar 5. Ruang Editing Konten Audio dan Video Bali TV.

Tahap Pasca-Produksi

Setelah seluruh proses produksi dilakukan, selanjutnya akan dilakukan proses evaluasi yang masuk ke dalam tahapan pasca produksi. Tahapan ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui progress konten dan juga menjadi bahan masukan dan pengembangan untuk konten *podcast* yang akan diproduksi selanjutnya. Bahan yang digunakan untuk proses evaluasi konten *podcast* ini akan diambil dari dalam (masukan dari tim produksi) dan juga dari luar (*feedback* dari penonton, dilihat dari jumlah ditonton dan komentar). Selain itu, bahan evaluasi juga bisa didapat dengan cara membagikan *online form* yang dapat diisi oleh penonton.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan magang / praktik kerja program MBKM ini penulis mendapatkan kesempatan untuk melaporkan proses produksi program *podcast* berbasis audio-visual sebagai media penyebaran informasi proses kreatif musisi Pop Bali. Adapun judul laporan tersebut diangkat karena penulis melihat hal tersebut sebagai suatu permasalahan yang bisa diselesaikan dengan bekal ilmu yang dimiliki penulis serta berbagai alih yang bisa didapatkan selama kegiatan magang berlangsung.

Latar belakang penulis mengangkat proses produksi program *podcast* berbasis audio-visual sebagai media penyebaran informasi proses kreatif musisi Pop Bali ialah karena penulis mencari tahu dan mengetahui tantangan yang dihadapi dan peluang yang dimiliki Musik Pop Bali dalam hubungannya dengan revolusi industri

4.0 sebagai akibat perkembangan zaman. Penulis melihat potensi pelestarian Musik Pop Bali dengan memanfaatkan media baru yang saat ini digandrungi oleh generasi milenial. Besar harapan penulis konten dari program *podcast* yang diproduksi bersama mitra Bali TV ini dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya generasi muda aafar lebih tertarik untuk menikmati serta berkarya musik Pop Bali.

Penulis berharap *podcast* dalam bentuk audio-visual ini dapat lebih menarik minat *audience* dibandingkan dengan *podcast* yang berbentuk audio semata. Penulis juga berharap konten *podcast* yang terdiri dari pengenalan musisi, pandangan musisi mengenai perkembangan Musik Pop Bali, penjelasan mengenai proses kreatif narasumber, serta pendapat, saran, dan kritik mengenai perkembangan Musik Pop Bali cukup memberikan informasi yang dapat memotivasi *audience* untuk ikut menikmati dan melestarikan Musik Pop Bali.

Proses produksi program *podcast* berbasis audio-visual sebagai media penyebaran informasi proses kreatif musisi Pop Bali yang digarap bersama oleh penulis dan beberapa teman mahasiswa serta mitra Bali TV dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: tahap pra-produksi, tahap produksi, dan tahap pasca-produksi. Proses pra-produksi yang terdiri dari: proses *brainstorming* ide, riset mengenai narasumber, penyusunan kerangka naskah pertanyaan, dan pembagian segmen acara, serta penentuan lokasi (studio) yang digunakan untuk produksi *podcast* telah dilakukan. Hasil produksi program *podcast* nantinya dapat diakses melalui kanal Youtube Mitra di "Program BaliTV".

DAFTAR PUSTKA

- Adzani, D. M. & J., (2020). Pemanfaatan Podcast dan Instagram oleh Komunitas Literatif sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan. *ANUVA*, 4(3), pp. 327- 342.
- Ardini, I. W., (2016). Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam Industrialisasi Musik Pop Bali. *Mudra*, 31(1), pp. 54-63
- Ardini, I. W., (2021). Musik Pop Bali dan Generasi Milenial (Menuju Industri 4.0). *Jurnal Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, pp. 130-133.
- Berry, R., (2006). Will the iPod Kill the Radio Star? Profiling Podcasting as Radio. *Converge: The International Journal of Research into New Media*

- Technologies*, 12(2), pp. 143- 162. Budiarto, C. T., 2001. *Musik Modern dan Ideologi Pasar*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Frith, S. (1988). *Music for Pleasure*. New York: Routledge.
- _____. (2006). *The Industrialization of Popular Music* dalam Andy Bennet, Barry Shank, dan Jason Toynbee(ed.) *The Popular Music Studies Reader*. London: Routledge.
- Geoghegan, M. W. & Klass, D. (2007). *Podcast Solutions: The Complete Guide to Podcasting*. USA: Friends of OR SEC ED.USA.APRESS.
- Kencana, W. H. (2020). Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(2), pp. 191-207.
- Pahlevi, R. (2021). *Musik Disko di Indonesia dari Masa ke Masa: Reporting-Based Project Berbasis Audio Reporting dalam Podcast*, s.l.: s.n.
- Prastuti, C. D. (2019). *Peluang Baru itu Bernama Podcast*. Retrieved from: https://kbr.id/opini_anda/092019/peluang_baru_itu_bernama_podcast/100697.html on December 18th 2021
- Prasetyo, G. E. (2019). Roles and Responsibilities of Music Director: A Case Study of Radio Geronimo and Swaragama FM, Yogyakarta. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v2i2.870>
- Zaenudin, A. (2017). *Hikayat Podcast*. Retrieved form: <https://tirto.id/hikayat-podcast-cufm> on December 18th 2021
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Pekommas*, 5(2), pp. 117-132.